

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Ada banyak pembicaraan tentang bagaimana masa kanak-kanak adalah masa "lompatan perkembangan", atau periode pertumbuhan dan perubahan yang sangat cepat bagi anak-anak.<sup>1</sup> Banyak orang dewasa secara keliru percaya bahwa anak-anak hanyalah versi mini dari diri mereka sendiri, sementara yang lain memandang mereka sebagai lembaran kosong yang siap diisi dengan kepribadian dan pengalaman unik mereka sendiri. Allah juga menganjurkan memiliki anak dalam Al-Quran, khususnya dalam surat Al-Kahfi ayat 46::

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan dalam kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (QS. Al-Kahfi:46)<sup>2</sup>

Menurut ayat-ayat Alquran tersebut di atas, seorang anak lebih berharga dari permata apa pun, lebih berharga dari harta apa pun, dan lebih unggul dari semua yang dimiliki orang tuanya. Orang tua sangat bangga pada anak-anak mereka karena mereka adalah permata dunia.

Al-Qur'an mengeluarkan beberapa peringatan tentang anak-anak, di antaranya adalah fitnah, cobaan, dan ujian, selain sebagai perhiasan dunia. Kehadiran anak merupakan cobaan dan ujian dari Allah SWT yang meminta kita agar generasi penerus tumbuh menjadi muslim yang taat dengan menafkahi, melindungi, dan mendidik mereka. Dalam situasi ini, Allah menyatakan dalam

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.16

<sup>2</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Surat Al-Kahfi Ayat 46 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1978), h. 450

ayat 15 dari Surat At-Taghaabun dari Al-Qur'an:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah-lah pahala yang besar*”(QS. At-Taghaabun:15)<sup>3</sup>

Ayat-ayat Alquran di atas menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan, wawasan, dan kesadaran untuk memenuhi perintah Allah. Mereka memiliki tugas luhur untuk melindungi, memelihara, dan mendidik keturunan mereka.

Dididik atau tidaknya seorang anak menjadi orang dewasa yang beriman dan bertakwa yang juga sehat jasmani dan rohani, cerdas dan terampil, bermoral, dan damai dengan dirinya dan dunia adalah ukuran keberhasilan mengasuh, mengasuh, dan mendidik itu. anak. Dan jika hasilnya tidak terduga, itu karena didikan yang mereka terima di rumah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah ide sentral lainnya, dan mengacu pada metode pengajaran anak usia dini yang menekankan pada perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sekolah PAUD memberikan banyak kesempatan kepada setiap siswanya untuk berkembang menjadi pribadinya sendiri.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan tujuan mempersiapkan mereka memasuki sekolah dasar dan seterusnya. dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>3</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Surat At-Taghaabun ayat 15 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1978), h. 942

<sup>4</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h.22

perkembangan jasmani serta perkembangan rohani.<sup>5</sup> Pembinaan bertujuan untuk membantu anak-anak terus tumbuh dan belajar dengan cara terbaik.

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan sistematis untuk mendorong pembelajaran dan pertumbuhan siswa sehingga mereka dapat memperoleh dan mengolah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang penting untuk keberhasilan pribadi dan kolektif mereka serta keberhasilan komunitas, bangsa, dan negara mereka.<sup>6</sup> Definisi pendidikan ini menunjukkan pentingnya proses pendidikan dalam pelajaran dalam membantu anak-anak menyadari potensi penuh mereka pada tahap perkembangan individu mereka.

Tak heran jika sektor pendidikan terus berkembang menanggapi seruan reformasi, mengingat pendidikan bisa berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Tujuan pendidikan adalah membekali penerimanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat perubahan positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kemajuan dalam desain kurikulum dan inovasi pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Komunikasi adalah pusat dari proses pembelajaran. Namun, gangguan komunikasi dapat terjadi kapan saja selama proses pendidikan. Artinya anak tidak menerima pesan guru dengan sebaik mungkin, anak tidak memahami semua materi pelajaran, dan anak salah mengartikan isi pesan. Karena penjelasan guru berbelit-belit dan memakan waktu lama untuk mengolahnya, siswa cepat lelah dan bosan. Pendidik yang bijak tahu betul bahwa kebosanan dan kelelahan siswa sebagian besar disebabkan oleh penjelasannya sendiri, yang

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005), h.3

<sup>6</sup> A. Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.3

seringkali tidak jelas dan mengalihkan perhatian dari masalah itu sendiri. Seorang guru yang secara efektif menggunakan strategi pembelajaran berbasis media dapat membantu siswa menghindari semua itu.

Guru di TK Tarbiyatud Diniyah menggunakan berbagai narasumber sebagai media pembelajaran, antara lain media manusia, media boneka tangan, media cetak, dan media kolase. Penulis secara khusus tertarik pada kolase sebagai media karena minat penulis dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan tersebut.

Menurut sejarawan seni Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, kolase adalah karya seni dua dimensi apa pun yang menggabungkan berbagai macam media sepanjang media tersebut dapat diintegrasikan secara mulus dengan kolase lainnya untuk mengekspresikan perasaan estetis.<sup>7</sup>

Anak-anak dapat belajar kesabaran, ketelitian, dan ketekunan melalui kegiatan kolase.

Kolase adalah metode penciptaan karya seni baru dengan membubuhkan elemen yang berbeda ke dalam bingkai, seperti yang dijelaskan oleh Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. Sementara itu, Muharam menjelaskan bahwa kolase adalah cara merekatkan potongan-potongan batu dan kayu pada suatu bidang gambar untuk mengubah warnanya.<sup>8</sup>

Dari apa yang telah dikemukakan, tampak jelas bahwa pembuatan kolase merupakan suatu bentuk seni rekat yang mendorong anak-anak untuk menggunakan berbagai macam media yang terdapat di lingkungan terdekatnya dalam upaya mengasah ketangkasan mereka dengan benda-benda kecil.

---

<sup>7</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2018), h.54

<sup>8</sup> E. Muharam, *Pendidikan Seni Rupa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.84

Dalam survei pendahuluan yang dilakukan penulis di TK Tarbiyatud Diniyah, ditemukan bahwa salah satu indikator motorik halus tidak termasuk tahap perkembangan yang diharapkan. Beberapa tindakan anak-anak selama observasi mendukung hal ini: *Karena kurangnya keyakinan bahwa bahan kolase mereka akan merekat dengan baik, anak-anak tetap membutuhkan bantuan orang dewasa saat menyusun kolase gambar.*<sup>9</sup> Karena kolase guru terlalu mendasar dan tidak berubah, anak-anak menjadi bosan dan kemampuan motorik halus mereka tidak maksimal. Sementara itu, teori Mayesky mengklaim bahwa melalui kolase, anak-anak dapat belajar menghargai seni sekaligus meningkatkan imajinasi, ketangkasan, dan koordinasi mereka; mendapatkan paparan penggunaan baru untuk berbagai jenis kertas; dan mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip desain seperti pola, penempatan, ukuran, dan bentuk.<sup>10</sup> Para penulis berharap untuk menggunakan studi ini untuk memberikan dukungan empiris untuk hipotesis Mayesky bahwa terlibat dalam kegiatan pembuatan kolase dapat membantu anak-anak mengasah ketangkasan mereka dengan pensil dan penggaris.

Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul " Peningkatan kemampuan motoric halus anak dalam kegiatan kolase di TK Tarbiyatud Diniyah sumber batu blumbungan larangan pamekasan".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK**

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di kelas A TK Tarbiyatud Diniyah, sumberbatu blumbungan pamekasan, 11 Januari 2022

<sup>10</sup> Mary Mayesky, *Aktifitas-Aktifitas Seni Kreatif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.2

Tarbiyatud Diniyah?

2. Bagaimana Faktor Pendukung kemampuan Motorik halus di kelompok A Dalam kegiatan kolase di TK Tarbiyatud Diniyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada fokus penelitian maka penelitian ini diharapkan akan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan Motorik halus di kelompok A Dalam kegiatan kolase di TK Tarbiyatud Diniyah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kemampuan motorik halus di kelompok A dalam kegiatan kolase di TK Tarbiyatud diniyah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Karena sifat ilmiah dari penyelidikan ini, sumber yang dikutip termasuk makalah ilmiah lainnya, buku, dan majalah. Ini dapat membantu kita lebih memahami sesuatu atau menambah kedalaman suatu konsep. Temuan penelitian ini kemungkinan besar akan dikutip oleh peneliti selanjutnya, terutama jika penulis berikutnya memilih judul yang serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, meliputi:

##### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti dengan studi ini dapat menggunakan media kolase sebagai alat pelatihan dalam perjalanan mereka untuk menjadi guru masa depan dengan menggunakannya sebagai standar untuk memodelkan

pengembangan keterampilan motorik halus pada anak kecil.

b. Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk penelitian selanjutnya untuk memastikan kualitas informasi tertinggi diperoleh.

c. Bagi Prorgam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Studi ini dapat digunakan oleh orang lain sebagai dasar untuk studi tambahan.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah

Penelitian ini dapat dijadikan kajian tambahan atau bahan pustaka untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas yakni mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan fakultas lain.

e. Bagi Guru di TK Tarbiyatud Diniyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

f. Bagi Sekolah TK Tarbiyatud Diniyah

Untuk memastikan bahwa sekolah memiliki akses ke pendidik yang kompeten dan untuk mendorong profesionalisme yang lebih besar di antara para pendidik. Sehingga program perkembangan motorik halus TK Tarbiyatud Diniyah dapat berkembang dengan baik.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adakah Peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan kegiatan kolase?”

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus yang kurang berkembang dikarenakan anak masih kurang bisa menyusun kolase dengan benar dan tepat.
2. Anak Didik Yang Di Jadikan Subyek Penelitian Adalah TK A Tarbiyatud Diniyah
3. Penelitian Tindakan Kelas Ini Di Laksanakan Semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023

## **G. Definisi Istilah**

Beberapa istilah penelitian digunakan di seluruh artikel ini, dan definisi serta tujuan penggunaannya dijelaskan di bawah ini.:

### **1. Motorik Halus**

Saat hanya menggunakan bagian tubuh tertentu dan otot kecil, seperti saat melakukan gerakan pergelangan tangan dan jari yang tepat, koordinasi tangan-mata lebih penting daripada aktivitas fisik.

### **2. Anak Usia Dini**

Dalam analisis ini, “taman kanak-kanak” mengacu pada siswa TK A Tarbiyatud Diniyah yang berusia empat sampai enam tahun.

### **3. Kegiatan Kolase**



Kertas, batu, dan daun kering hanyalah sebagian dari media yang dapat digunakan dalam proses kolase, yang harus ditempelkan ke dalam gambar yang telah ditentukan.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan. Karena tampaknya terkait dengan masalah penelitian, penulis berencana untuk menyelidiki lebih lanjut, ini akan menjadi sumber yang berguna bagi penulis. Lebih khusus lagi, untuk membandingkan dan mengontraskan penelitian pilihan penulis dengan penelitian para sarjana lain:

1. Ita Purnama Sari (2018) Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Dawungan 1 Masaran Sragen. Selama empat tahap persiapan, tindakan, evaluasi, dan refleksi siklus II penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Data dikumpulkan melalui wawancara langsung, observasi terstruktur, dan catatan rinci. Anak-anak TK Dawungan I Masaran Sragen, Kelompok B, mendapatkan manfaat dari melatih motorik halusny dengan membuat kolase. Angkanya adalah 35,09% sebelum intervensi, 62,85% setelah siklus pertama, 88,34% setelah siklus kedua, dan 80% setelah tujuan tercapai. Pembelajaran kolase ternyata bermanfaat bagi pengembangan kreatifitas siswa Kelompok B di TK Dawungan I Masaran Sragen.
2. Ragil Utami (2020) Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B4 Di Taman Kanak-Kanak Aba Nitikan Yogyakarta. Model siklus Kemmis dan McTaggart menjadi dasar metodologi penelitian tindakan yang digunakan

di sini. Dua puluh tiga anak dari kelompok usia B4 berpartisipasi dalam penelitian ini. Studi ini dibagi menjadi dua siklus, yang masing-masing mencakup empat fase yang secara tradisional terkait dengan upaya tersebut: perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Selama pengumpulan data, pengamat dan catatan diambil. Metode untuk mendeskripsikan data secara kualitatif dan kuantitatif. Studi ini menemukan bahwa kemampuan peserta dalam konteks perguruan tinggi meningkat dari waktu ke waktu. Hasil kolase menunjukkan peningkatan dari 26,09% sebelum penelitian menjadi 78,26% setelah penelitian dilakukan selama dua siklus. Studi-studi ini memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa penelitian itu berhasil.

3. Annisa Nur (2019) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan. Apa yang ingin kami pelajari dari penelitian ini adalah pentingnya keterampilan motorik halus anak. Dalam penelitian ini, peserta secara acak ditugaskan ke salah satu kelompok sebelum atau sesudah pengujian. Prosedur pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan strategi observasional. Salah satu teknik untuk melakukan analisis statistik adalah Wilcoxon signed rating test. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan kolase memiliki kontrol yang lebih baik terhadap fungsi motorik halusnya. Anak-anak TK Kelompok B di Al-Azhar 7 Natar Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas motorik halus.

4. Farida Wardani (2018) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ma’had Allami Kabupaten Jember. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif yang berlandaskan Time Series Design dan penelitian kuasi eksperimen (Quasi eksperimen). Sepuluh mahasiswa dipilih secara acak dengan teknik populasi, dan lokasi penelitian dipilih dengan teknik purposive area; Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan checklist, observasi langsung, dan dokumentasi tertulis. SPSS versi 16. Perangkat lunak untuk analisis data, termasuk t-test. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara media kolase sebelum dan sesudah diberikan uji/perlakuan, seperti yang ditunjukkan oleh analisis perbedaan uji sampel pir ( $t(9) = 0,012; p < 0,05$ ). Jika dibandingkan dengan data pre-test ( $M = 60,70; SD = 0,23$ ), data post-test menunjukkan mean yang lebih tinggi ( $M = 41,00; SD = 11,20$ ). Kemampuan motorik halus anak ditingkatkan dengan media kolase, dibuktikan dengan peningkatan nilai mean atau rata-rata posttest dibandingkan dengan mean pretest.

**Tabel 1.1**

Tabel penelitian terdahulu

<b>Nama Tahun</b>	<b>Fokus</b>	<b>Metode</b>	<b>Persamaan/perbedaan</b>
Ita Purnama Sari	Meningkatkan kreativitas anak melalui	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Keduanya menggunakan metode PTK, yang memiliki empat tahapan,

(2018)	kegiatan kolase		<p>sesuai persamaan penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah penelitian saya berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada cara-cara meningkatkan kreativitas anak.</p>
Ragil Utami (2020)	<p>Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Kegiatan Kolase</p>	<p>Desain penelitian tindakan dengan model Kemmis dan MC Tagart</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan kecerdasan spasial. Mereka berdua menggunakan media kolase, di situlah kesamaan mereka</p>

			berakhir dan perbedaan mereka dimulai.
Annisa Nur (2019)	Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak	Penelitian <i>Pre-eksperimental</i>	Studi ini dan studi serupa lainnya berbagi penggunaan media kolase, tetapi mereka berbeda dalam metodologi penelitiannya.
Farida Wardani (2018)	Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	Penelitian <i>eksperimental</i> semu (Quasi Eksperimental)	Studi ini dan studi serupa lainnya berbagi penggunaan media kolase, tetapi mereka berbeda dalam metodologi penelitiannya.